BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat diperkirakan dengan kerangka sekolah yang diklaim oleh negara tersebut. Pendidikan sendiri merupakan salah satu bentuk kerja pemerintah untuk menciptakan zaman yang berilmu, secara konsisten mempengaruhi diri dan keadaannya saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan upaya untuk menyempurnakan setiap bagian dari pendidikan, salah satunya adalah pelaksanaan program Pendidikan 2013 (K-13) yang merupakan konsekuensi dari pergantian peristiwa dan penyempurnaan kurikulum pendidikan yang dahulu. Perencanaan yang dilaksanakan ini dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.¹

Penilaian autentik diidentifikasi dengan metodologi logis (secara saintifik) yang diterapkan dalam pelaksanaan K-13. Menurut Richard J. Stiggins, penilaian yang valid (autentik) adalah jenis penilaian yang mengharapkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dan menunjukkan informasi, kemampuan yang dimiliki oleh kapasitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.² Penilaian yang murni ini juga mensyaratkan status siswa, siklus, dan hasil belajar.³

Hal ini sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang prinsip-prinsip evaluasi instruktif bahwa penilaian yang valid adalah penilaian yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam sudut intelektual, emosional, dan psikomotorik yang ditunjukkan dari hari ke hari. Dengan demikian, peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa penilaian autentik adalah jenis evaluasi yang

¹ Arina Fadhliyah, *Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, UIN Malang, 2020, hal. 1.

² Richard J Stiggins, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citra pustaka Media 2015), hal. 29.

³ Muzlikhatun Umami, *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, Vol.6 No.2, November 2018, hal. 1.

mengharapkan siswa untuk menunjukkan mentalitas, informasi, dan kemampuan yang diperoleh dari penguasaan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Ketercapaian pembelajaran di kelas dapat di amati dari sejauh mana kewenangan kemampuan yang telah dikuasai oleh semua peserta didik di kelas. Pada hakekatnya, hasil belajar siswa dapat dikomunikasikan dalam tiga perspektif yang biasa disebut domain atau ruang, khususnya intelektual (kognitif), emosional (afektif), dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan untuk menentukan pencapaian prestasi sekolah. Dalam perluasan terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa. Sementara itu, dalam perluasan yang luas, evaluasi pembelajaran diselesaikan untuk menentukan tingkat kemajuan dan kekurangan suatu siklus pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal.⁴

Penilaian ini dibuat dengan alasan bahwa penilaian konvensional yang selama ini digunakan mengabaikan setting realitas saat ini dan tidak menggambarkan kapasitas siswa secara komprehensif. Penilaian yang kredibel ini dipandang sebagai jenis penilaian yang cocok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan alasan bahwa ide evaluasi autentik dapat bekerja dengan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan kemajuan diri siswa dan kapasitas siswa untuk berlatih dan menerapkan materi yang di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Efektifitas pelaksanaan program Pendidikan 2013 dapat dilihat dari status pedoman Standar kompetensi Kelulusan (SKL) pada siswa tunggal secara komprehensif. Dengan demikian, kondisi penilaian yang kredibel dalam program

⁴ Muzlikhatun Umami, *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, Vol.6 No 2, November 2018, hal. 1.

⁵ Abas Ayafah, *Authentic Assessment in Islamic Education*, Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol.3 No.1, 2020. Hal.1.

Pendidikan 2013 harus mengacu pada Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, khususnya:

- a) Penilaian aspek disposisi (sikap) dilakukan melalui persepsi dan teknik penilaian lain yang signifikan dan mengumumkannya adalah kewajiban wali kelas atau guru bidang studinya.
- b) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tersusun, tes lisan dan tugas-tugas seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan yang disurvei..
- c) Penilaian kemampuan dilakukan melalui pelatihan, produk, proyek, portofolio atau strategi yang berbeda sesuai dengan keterampilan yang disurvei.⁶

Dalam sistem pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan kemampuan akan diperiksa secara efektif oleh pendidik dengan asumsi bahwa penilaian yang sah diterapkan secara akurat. Bagaimanapun, kenyataan saat ini di lapangan tidak sesuai dengan ini. *Pertama*, Badrun mengungkapkan bahwa 60% pendidik diklat tidak memahami penilaian yang valid dan 40% pengajar mengaku memahami evaluasi yang sebenarnya. Namun, terlepas dari kenyataan yang mereka rasakan, mereka juga masih menemukan bahwa ada kesulitan dalam menjalankannya.⁷ *Kedua*, eksplorasi yang disusun oleh Paidi menghasilkan bahwa di SMP Negeri 4 Klaten penggunaan evaluasi autentik belum berjalan secara ideal dengan alasan tidak adanya instrumen penilaian dalam setiap perspektif. Konsekuensi dari prestasi siswa telah memenuhi aturan pemenuhan dasar yang ditentukan oleh sekolah untuk bagian pengetahuan, sikap dan kemampuan. Kemudian, pada saat itu unsur pendukungnya adalah persiapan instruktur, upaya bersama antar guru dan kerangka kerja yang kurang

⁶ Dede Kusnadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7 No.1 April 2018. Hal.23.

⁷ Badrun Kartowagiran dan Amat J, *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmenautentik Di Smp*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.20 No 2, Desember 2016, hal. 138.

memadai di kelas VIII karena belum dilengkapi dengan instrumen evaluasi.⁸ *Ketiga*, jurnal yang disusun oleh Dede Kusnadi dkk, yang terdapat di jurnal pendidikan agama islam, menunjukkan konsekuensi ujiannya, untuk menjadi pendidik tertentu sebenarnya akan lebih sering menggunakan strategi evaluasi model lama, khususnya dengan hanya mensurvei produk akhir siswa, sehingga pelaksanaan penilaian belum layak. Dari hasil tinjauan ini, juga dijelaskan bahwa variabel pendukung untuk penilaian autentik adalah kepala sekolah, kemampuan pendidik, latihan atau kegiatan siswa, aset pembelajaran dan kantor yang memadai dan kapasitas pemerintah lingkungan. Sementara faktor penghambatnya adalah alat penunjang, instrumen penilaian dan SDM.⁹

SDN Kupang 1 Jetis merupakan salah satu sekolah Negeri di kabupaten Mojokerto. Sekolah ini sudah berkembang baik mulai dari segi sarana dan prasarana sampai dengan mutu pendidikannya. Berdasarkan studi penelitian yang telah peneliti lakukan, SDN Kupang 1 Jetis sudah melakukan penilaian autentik pada pembelajaran agama islam dengan baik. Kemudian karena juga belum ada peneliti yang meneliti di SDN Kupang 1 Jetis Mojokerto mengenai Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kupang 1 Jetis Mojokerto.”**

B. Fokus Penelitian

⁸ Paidi, *“Implementasi Manajemen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.* Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

⁹ Dede Kusnadi, dkk, *Efektivita Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Vol. 7 No.1, 2018

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam peneliti ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana proses penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto?
3. Bagaimana instrumen penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses diterapkannya penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis instrumen penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Kupang 1 Jetis Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirujuk, peneliti percaya bahwa penelitian ini dapat membantu, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil tinjauan ini, peneliti berharap untuk memperluas informasi yang diidentifikasi terkait dengan penilaian pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada bagian evaluasi autentik kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peserta Didik

Pendidik berharap bahwa siswa dapat mengetahui dan memahami model penilaian yang sebenarnya dalam pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam.

b) Bagi Guru

Pendidik disini diharapkan untuk lebih terlibat dan melengkapi penyempurnaan serta mendongkrak penggunaan penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran agama islam dan pendidikan karakter

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penilaian para pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti untuk menerapkan penilaian autentik agar tujuan pembelajaran yang terbentuk di K-13 dapat tercapai.

E. Definisi Operasional

1. Penilaian autentik

Pelaksanaan penilaian yang luas mulai dari input, siklus dan hasil belajar siswa yang menggabungkan perspektif intelektual, afektif, dan psikomotorik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islami merupakan usaha untuk menyampaikan informasi dan lebih mengembangkan wawasan, karakter dan kemampuan melalui fiqh, qur'an hadits, aqidah akhlak dan sejarah budaya Islam sehingga mahasiswa memahami dan dapat menerapkan Pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari biasa dan membuat mereka menjadi kenyataan sehingga dijadikan aturan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama berisi pembahasan pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah (operasional) dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua merupakan kajian pustaka mencakup teori dan konsep terkait penelitian ini.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, serta data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab keempat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini disajikan terkait paparan data dan temuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut: gambaran umum profil sekolah tempat penelitian, paparan data dan temuan penelitian. Analisa dalam pembahasan terdiri dari: menjawab masalah pada penelitian yang diajukan, menafsiran beberapa temuan penelitian.

Pada bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran hasil penelitian, serta bagian terakhir yakni penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.